

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS
VII U1 PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam ilmu tarbiyah**

Oleh

RANNY LIDYA SARI

NPM : 1711010123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INDAN LAMPUNG

1442H / 2021 M

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS
VII U1 PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MUHAMMADIYAH
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam ilmu tarbiyah**

Oleh

RANNY LIDYA SARI

NPM : 1711010123

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof.Dr.Hj.Deden Makbuloh,M.Ag

Pembimbing II : Drs.Ruswanto, M.Ag



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INDAN LAMPUNG

1442H / 2021 M

ABSTRAK

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII UI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ranny Lidya Sari

Guru aqidah Aklak Di Mts Muhammdiyah Sukarame Bandar Lampung telah mealksanakan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak namun masih ada peserta didik yang belum faham dengan tata cara pelaksanaan evaluasi secara daring dengan menggunakan Google Form, Guru yang yang melaksanakan pelaksanaan evaluasi masih kurang kreatif dalam menyampaikan materi, Sehingga rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagai Manakah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?”. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi aspek-aspek yang menjadi kendala, serta upaya apa yang di lakukan oleh pendidik dalam melakukan evaluasi di Mts Muhammadiyah Sukarame Badar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas VI UI di Mts Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung yang berjumlah 5 orang. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi, dalam analisis data yang di gunakan kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai prilaku obyek yang sedang diteliti. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah yakni tringulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kereadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari berbagai sumber.

Meskipun pelaksanaan evaluasi di lakukan secara daring di karenakan covid-19 ini peserta didik kelas VII U1 masih tetap berjalan dan tidak membuat peserta didik surut dalam melaksanakan evaluasi, di mana guru melakukan pelaksanaan evaluasi secara daring melalui RUBELMU (Rumah Belajar Muhammadiyah) di mana di dalam rubelmu ini terdapat menu-menu antara lain absensi kehadiran, dan soal evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak belum dilakukan dengan optimal oleh guru aqidah akhlak di mts muhammadiyah sukarame kota bandar lampung, hal ini terlihat dari banyaknya kekurangan baik dalam perencanaan atau pelaksanaannya dalam melakukan evaluasi.

Kata Kunci : Pelaksanaan Evaluasi Aqidah Akhlak, Kls VII UI Di Mts Muhammadiyah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII
UI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung
Nama : Ranny Lidya Sari
NPM : 1711010123
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pemimbing I

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag.
NIP. 19730503200112 1001

Pemimbing II

Drs. H. Ruswanto, M. Ag.
NIP. 196303041998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII UI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **RANNY LIDYA SARI**, NPM:1711010123, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari / Tanggal : **Senin, 10 Juni 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Prof. Dr. H. ChairulAnwar, M.Pd

Sekretaris

: Listiyani Siti Romlah, M.Pd

Penguji Utama

: Drs.H.Alinis Ilyas, M.Ag

Penguji Pendamping I

: Prof.Dr.H.Deden Makbuloh, S.Ag

Penguji Pendamping II

: Drs.H.Ruswanto, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


/ **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**
NIP. 19640828 1988032002

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranny Lidya Sari
NIM : 1711010123
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PELAKSAAN EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII U1 PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2 Maret 2021

Penulis,



Ranny Lidya Sari
1711010123

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

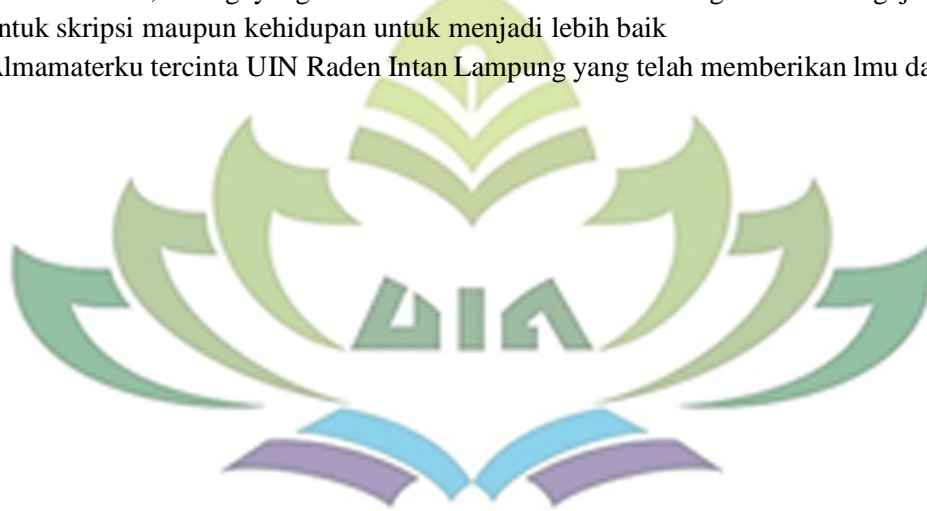
“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.s.Al-Hasyr : 17)”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Berkah, Rahmat dan Hidayat serta Ridho-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam setiap perjalanan study sampai mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
2. Ayah dan bunda tercinta yang telah begitu sabarnya dalam mengasuh dan mendidik dengan kasih sayang, serta selalu mendoakan siang dan malam agar terwujudnya cita-cita yang suci dan mulia supaya berguna bagi Agama, nusa dan bangsa.
3. Adikku tersayang yang selalu menantikan keberhasilanku dan selalu memberi semangat.
4. Paman dan bibik serta semua keluargaku yang selalu mendukung Study sampai mencapai keberhasilan.
5. Teman-teman seperjuanganku yang telah membantu memberikan motivasi sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Dosen pembimbing Skripsiku Prof.Dr.Hj.Deden Makbuloh,M.Ag dan Pembimbing II : Drs.Ruswanto, M.Ag yang selalu sabar dalam membimbingku dan mengajarkan banyak baik untuk skripsi maupun kehidupan untuk menjadi lebih baik
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman..



RIWAYAT HIDUP

Ranny Lidya Sari Dilahirkan Di Lampung Barat Tepatnya Pada Tanggal 31 Maret 1999 Di Desa Sukananti Kecamatan Waytenong Kabupaten Lampung Barat. Penulis Merupakan Anak Pertama Dari Dua Bersaudara Dari Pasangan Suami Istri Bapak Bambang Dan Ibu Rita Wana.

Adapun jenjang pendidikan yang telah penulis lalui antara lain yaitu :

1. Sekolah Dasar, Yaitu SDN I Sukaraja pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama, yaitu di SMP Negeri 02 Waytenong Lampung Barat Pada Tahun 2011, lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Tingkat Atas di SMA 01 Fajar Bulan Lampung Barat Pada Tahun 2014 dan Lulus pada tahun 2017, dan pada tahun yang sama 2017 penulis memasuki jenjang pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tabiyah jurusan pendidikan Agama Islam (PAI).



KATA PENGANTAR

Assalamualakum Wr.Wb

Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehdairat Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya yang telah di limpahkan kepada penulis, ehingga skripsi yang berjudul: “ Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII U1 Di Mts Muhammadiyah Sukarama Kota Bandar Lampung” Dapat di selesaikan seperti apa yang di harapkan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof.Dr.Deden Makbuloh,M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Bapak Ruswanto M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung Serta Seluruh Staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, kendati penulis telah berusaha semampu mungkin. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangatlah penulis harapkan demi perbaikan kedepan. Seraya dengan ucapan terimakasih penulis bermunajat kehadiran Allah SWT, semoga bantuan dari semua pihak yang telah diberikan bagi penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala yang tak terhingga dari Allah SWT, *Amin ya rabbal alamin.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 21 April 2021
Penulis

Ranny Lidya sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	1
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Identifikasi Dan Batas Masalah.....	8
E. Rumusn Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifiksi Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	9
2. Subyek Dan Obyek	10
3. Tehnik Pengumpuln Data.....	10
4. Tehnik Analisi Data	11
5. Uji Keabsahan Data.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Evaluasi Pembelajaran.....	14
1. Pengertin Evalusi	14
2. Fungsi Dan Tujuan Evalusi Pembelajaran.....	15
3. Subjek Dan Objek Evaluasi Pembelajaran	15
4. Tehnik Evaluasi Pembelajaran	16
5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	19
6. Langkah-Langkah Pokok Evaluasi Pembelajaran.....	20
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	24
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	
1. Pengertian Aqidah Akhlak	26

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	28
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	28
C. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak	
1. Kegiatan Pendahuluan.....	31
2. Kegiatan Inti	32
3. Kegiatan Penutup	33
D. Pengertian Guru.....	34
1. Pengertian Guru	35
2. Syarat-syarat Guru Aqidah Akhlak	35
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru	35
4. Adapun Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menyampaikan Agama	35
E. Pada Masa Pandemi	36
1. Pengertian Pandemi Covid-19.....	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. PROFIL SEKOLAH MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	37
2. Visi,Misi Dan Tujuan Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	38
3. Letak Geografis.....	38
B. Data Guru Dan Tenaga Kependidikan MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	40
C. Data Jumlah Siswa MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	43
D. Data Sarana Dan Prasarana MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung	46
1. Perencanaan	46
2. Pelaksanaan.....	47
3. Penilaian	49
4. Tindak lanjut	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan	55
b. Saran	56
c. Penutup.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel
Tabel 1.1	KI-KD Aqidah Akhlak Semester Genap
Tabel 1.2	KI-KD Aqidah Akhlak Semester Ganjil
Tabel 1.3	Kepala MTS Muhammadiyah
Tabel 1.4	Data Dewan Guru & Staf
Tabel 1.5	Data Jumlah Siswa
Tabel 1.6	Sarana Dan Prasarana Gedung
Tabel 1.7	Sarana Fasilitas Belajar
Tabel 1.8	Sarana Penunjang
Tabel 1.9	pelaksanaan evaluasi
Tabel 1.10	Nilai KKM Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi prapenelitian
Lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Surat mengajukan Prapenelitian di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Lampiran 6	Surat keterangan balasan Prapenelitian di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Lampiran 7	kisis-kisi Pedoman Penelitian
Lampiran 8	surat pengajuan penelitian
Lampiran 9	surat balasan penelitian
Lampiran 10	Dokumentasi Sekolah MTS Muhammadiyah
Lampiran 11	Dokumentasi Pelaksanaan Evaluasi Secara Daring Di Web RUBELMU (Rumah Belajar Muhammadiyah), Soal Evaluasi Pembelajaran Dan Penilaian Pelaksanan Evaluasi Di Kls VII U1 MTS Muhammadiyah



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan cerminan dari isi skripsi, sehingga untuk mempermudah pembahasan dan untuk mempersatukan persepsi para pembaca dan memahami isi proposal yang berjudul **“PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII U1 PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**, di perlukan penegasan judul dengan istilah yang terkandung dalam judul.

1. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah sebagaimana di kemukakan oleh Edwind Wandtbdan Gerald W.Brown (1977) : *evaluation refer to the act or proces to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjukan kepada atau mengandung pengertian : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹

2. Aqidah Akhlak

Adalah mata pelajaran yang ada di sekolah terutama Mts Muhammadiyah di Kls VII U1 Sukarame Bandar Lampung. Yang melakukan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut. Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Aqidah Akhlak di MTS Muhammadiyah. Dari guru tersebut akan di peroleh informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan Objek Penelitian ini adalah siswa kelas VII U1 Yaitu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (*World Health Organization, 2020*)⁴

B. Alasan Memilih Judul

Adapun Alasan penulis memilih judul alasannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Evaluasi pada masa pandemi-covid-19 adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus dilakukan dengan baik pula.

¹ Anas Sudijno, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2011), h.1.

² Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

³ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2007), h. 235

⁴ Rina Tri Handayani Dkk, *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity*, *Jurnal Ilmish Permas*, Vol.No.10(Juli 202)

2. Dalam melakukan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi-covid-19 Aqidah Akhlak diperlukan pemahaman, kepandaian dan kemauan guru dalam melaksanakannya. Guru harus lebih kreatif untuk menyampaikan materi. Pelaksanaan Evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kemajuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam tingkah laku maupun dalam pengetahuannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Latar Belakang Masalah

Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi *Covid-19*, termasuk Indonesia. Pandemi *Covid-19* memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumunan dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik untuk mencegah persebaran *Covid-19*. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk mencegah penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”⁵

Dalam kehidupan seseorang, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan melangsungkan kehidupan serta membantu seseorang menuju kedewasaannya.⁶ Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Langkah untuk menempuh perubahan dan perkembangan manusia melalui pendidikan tersebut, tidaklah terlepas dari peran seorang pendidik dalam pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus di tempuh seorang pendidik dalam mengetahui keefektifan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁷ Maka dengan dilaksanakannya evaluasi bagi peserta didik, peran pendidik haruslah menilai secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan secara sistemik dalam pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan evaluasi, kita mengenal secara umum ada dua teknik evaluasi pembelajaran yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Pada teknik tes, jika ditinjau dari segi kegunaannya, maka dibedakan atas empat macam tes yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, dan tes penempatan. Jika ditinjau dari segi bentuknya yaitu, tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan untuk teknik non tes bisa dilakukan dengan wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan riwayat hidup.⁸ Bagi seorang pendidik dalam memilih teknik yang akan digunakan untuk menilai peserta didiknya, hendaklah menyesuaikan dengan aspek yang akan dinilai baik dari aspek afektif, kognitif, atau psikomotor.

⁵ Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 1 (2020)

⁶ I.G.Ak.Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011), Hlm: 5.28

Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan (Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm: 64

⁸ Daryanto, *Op Cit*, hlm:28-29

Tujuan melaksanakan evaluasi pendidikan itu ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain :

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu :

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang di alami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk samapi di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah di tentukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum evaluasi pendidikan yang kedua adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah di terapkan atau di laksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah :

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dlam menempuh program pendidikan. tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencapai dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat di cari dan di temukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁹

Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran dalam lembaga pendidikan, tidak hanya bersifat teoritis semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan pengalaman praktis, karena syari'at islam pada dasarnya bersifat amaliyah, upaya ini ditempuh untuk membiasakan peserta didik agar selalu menjalankan atau mengamalkannya sebagai *way of life*. Seperti mata pelajaran pada umumnya, Aqidah Akhlak mengembangkan tiga aspek dalam pembelajarannya yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang di ajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

⁹ Prof.Drs.Anas Sudijono,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),Hlm:16

Teacher training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.

Teacher properties adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.¹⁰

Hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan belajar mengajar Aqidah Akhlak adalah terwujudnya 2 aspek dalam interaksi tersebut yaitu aspek pengajaran yang berkaitan dengan pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dan aspek pendidikan yaitu yang berkaitan dengan tingkah laku setelah peserta didik menerima materi dalam arti pengalaman terhadap ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Hasil Interview Saat Pra Survey Terhadap Guru Aqidah Akhlak kls VII U1 Di Sekolah Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 17 November 2020 diperoleh keterangan bahwa :

“Evaluasi di MTS Muhammadiyah sudah di laksanakan, namun belum optimal, Teknik Evaluasi yang digunakan guru menggunakan pendekatan dengan memahami kemampuan peserta didik dalam memberi soal dan dalam menjawab soal-soal, Guru kurang kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi berupa Video dan PPT (Power Point), kemudian Guru hanya melakukan tanya jawab saja”¹¹

Kemudian penulis meneliti lagi pada tanggal 2 April 2021, diperoleh data observasi di lapangan meliputi kondisi peserta didik, kondisi guru, dan kondisi pembelajaran sebagai berikut.

1. Observasi kondisi peserta didik

Dalam hasil peneliti yang penulis ketahui peserta didik yang terdiri dari 35 peserta didik. Dan semuanya berjalan ala kadarnya mengikuti semua kegiatan belajar mengajar secara aktif serta mentaati semua peraturan yang berlaku.¹² Jumlah keseluruhan siswa kelas VII U1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Peserta Didik Kelas VII U1

NO	Nama Siswa	Jenis kelamin	Kelas
1.	Anindya Talita Nada	Perempuan	VII U1
2.	Arsyita Bilqis	Perempuan	VII U1
3.	Auli Rahma Wardani	Perempuan	VII U1
4.	Aura Anggun Cantika	Perempuan	VII U1

¹⁰ Wina Sanjaya, M.Pd. Strategi Pembelajaran. (Jakarta; Kencana Prenada Media Group). h.52

¹¹ Deksa Ira Lindriyati, S.Pd, Guru Aqidah akhlak Mts Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung, Wawancara, 17 November 2020.

¹² Deksa Ira Lindriyati, S.Pd, Guru Aqidah akhlak Mts Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung, Wawancara, 17 November 2020.

5.	Aura Karisa Pratiwi	Perempuan	VII U1
6.	Bunga Deniawati	Perempuan	VII U1
7.	Dafa Vegansyah	Laki-Laki	VII U1
8.	Daffa Tirta RA	Laki-Laki	VII U1
9.	Dimas Panji Prasetyo	Laki-Laki	VII U1
10.	Dzulhikmah Sofiatun B	Laki-Laki	VII U1
11.	Erika Hasafahiroh	Perempuan	VII U1
12.	Ezelia Kiranti	Perempuan	VII U1
13.	Fanita Sari	Perempuan	VII U1
14.	Fina Khoirunnisa	Perempuan	VII U1
15.	Isna Qiroatul Nisa	Perempuan	VII U1
16.	Keisa Faras Zulaika	Perempuan	VII U1
17.	M. Faith K.	Laki-Laki	VII U1
18.	M. Iqbal Adha	Laki-Laki	VII U1
19.	M. Khairan Rakha	Laki-Laki	VII U1
20.	M. Rambang Prakasa	Laki-Laki	VII U1
21.	M. Wahyu Amar Rafif	Laki-Laki	VII U1
22.	Maulaya Asri	Laki-Laki	VII U1
23.	Miftahul Khoir Al Amanah	Laki-Laki	VII U1
24.	Naila Salsabila	Perempuan	VII U1
25.	Rabani Fadlu Rahman	Laki-Laki	VII U1
26.	Rasika Ar Tanti	Perempuan	VII U1
27.	Riqha Julia Sari	Perempuan	VII U1
28.	Sulistiawati	Perempuan	VII U1
29.	Uti Maira Bu Arta	Perempuan	VII U1
30.	Viera Risya Fitri	Perempuan	VII U1
31.	Wulan Rahayu	Laki-Laki	VII U1
32.	Zulfa Rahma Hilmia	Laki-Laki	VII U1

33.	M. Rafi Assiraj	Laki-Laki	VII U1
34.	M. Iqbal Al Idruz	Laki-Laki	VII U1
35.	Dela Safitri	Perempuan	VII U1

Sumber : Dokumentasi MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tahun 2020

2. Observasi Evaluasi Pembelajaran

Secara umum guru bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Sedangkan secara khusus guru bertugas mengajar, membimbing, dan menilai anak didik sesuai jadwal dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Bila ada kelas yang gurunya berhalangan hadir, maka guru piket bertugas untuk mengisi atau menentukan kegiatan belajar dikelas tersebut.

Akan tetapi dalam proses evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik kls VII U1 di Mts Muhammadiyah guru masih belum optimal dalam memahami penanganan yang tepat yakni teknik yang khusus dalam evaluasi, namun hal demikian telah berjalan lebih baik dari sebelumnya. Di mana Guru di Mts Muhammadiyah dituntut lebih trampil, kreatif dan inovatif tidak hanya mumpuni dalam penguasaan materi tetapi juga semua aspek kemampuan guru terutama dalam evaluasi. Di saat daring seperti ini guru benar-benar di tuntut untuk kreatif dalam memberikan materi baik berupa video ataupun *Power Point*. Meskipun pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara daring di karenakan Pandemi covid-19 namun tidak menjadi suatu alasan untuk tidak di laksanakan evaluasi pembelajaran ini dan tidak membuat anak-anak khususnya kelas VII U1 di Mts Muhammadiyah surut dalam melaksanakan pelaksanaan evaluasi , Berdasarkan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dan ulangan harian, Guru Aqidah Akhlak sudah melakukan evaluasi namun evaluasi yang dilakukan oleh guru belum maksimal di mana masih terdapat kendala-kendala dalam melaksanakan Evaluasi, Di antaranya peserta didik yang masih kesulitan untuk melaksanakan evaluasi secara daring di RUBELMU, sehingga ada sebagian peserta didik yang melaksanakan evaluasi secara manual, dengan datang langsung ke sekolah, dan guru memberikan lembar soal untuk peserta didik ¹³

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditentukan, maka dalam memilih teknik evaluasi pembelajaran haruslah memperhatikan beberapa hal : keadaan peserta didik, tujuan pelajaran, serta media alat bantu atau instrumen yang digunakan. Berdasarkan fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan atau masalah dimana dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak melakukan evaluasi dengan teknik evaluasi yang belum optimal. Pada masa Pandemi Covid-19 ini Guru melaksanakan Evaluasi melalui Aplikasi khusus dari sekolah yaitu RUBELMU, guru memberikan materi berupa Video atau *Power Point* yang sudah di siapkan oleh Guru Aqidah Akhlak, peserta didik melihat dan membaca materi yang telah di berikan setelah itu guru memberikan tugas secara

¹³ Hasil Observasi Kondisi Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Ulangan Harian Kls VII U1, Tanggal 18 November, 2020

daring dan di akhir pembelajaran hanya dilakukan dengan tanya jawab tanpa mendalami pengetahuan siswa kemudian pada saat ulangan harian guru mengambil berdasarkan penilaian tugas dan keaktifan dari proses pembelajaran, serta penilaian sikap atau perilaku di nilai dari segi terlambat atau tidaknya peserta didik masuk kelas dengan masuk ke aplikasi Rubelmu tersebut, seberapa antusiasnya peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan mengumpulkan tugas melalui aplikasi Rubelmu (Rumah Belajar Mts Muhammadiyah).

Hal ini dapat membuat guru tidak dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan yang belum optimal, peralatan yang belum memadai, serta kurangnya ke kreatifan dan inovatif guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, namun tidak membuat peserta didik surut dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring ini. Kemudian Kondisi inilah yang menarik untuk dikaji, dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII U1 Di MTS Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung”.

Data yang penulis dapatkan mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII U1 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Muhammadiyah

Tabel 1.2

Data Dokumentasi

NO	INDIKATOR	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Tersedianya Rpp (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
2.	Tersedianya Media Belajar	✓	
3.	Tersedianya Daftar Nilai Peserta Didik	✓	
4.	Tersedianya Daftar Hadir Peserta Didik Dan Di Isi Bukti Kehadirannya	✓	
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
a.	Kegiatan membuka pelajaran	✓	
1.	Memperhatikan Sikap Dan Tempat Duduk Peserta Didik	✓	
2.	Memulai Pembelajaran Setelah Peserta Didik Siap Untuk Belajar		✓
3.	Memberikan Materi Yang Akan Di Ajar		
b.	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran		
1.	Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pembelajaran)	✓	
2.	Bahan Belajar Di Sajikan Sesuai Dengan Langkah-Langkah Yang Di Rencanakan Dalam RPP	✓	
3.	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran		✓
c.	Kegiatan menutup pembelajaran		
1.	Menyimpulkan KBM Dengan Tepat	✓	
2.	Memberikan Tugas Yang Sifatnya		✓

	Memberikan Pengayaan Dan Pendalaman		✓
3.	Menutup Pembelajaran Dengan Doa	✓	
C	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
1.	Penilaian Terhadap Prilaku Peserta Didik	✓	
2.	Penilaian Terhadap Penguasaan Pengetahuan Peserta Didik	✓	
3.	Penilaian Terhadap Kemampuan Peserta Dalam Menerapkan Pengetahuan Dan Tugas Tertentu		✓

D. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII UI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung masih belum optimal
2. Guru melakukan evaluasi hanya melalui tanya jawab untuk evaluasi di akhir pelajaran dan ulangan harian
3. Adanya keterbatasan alat/instrument pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran
4. Guru kurang kreatif dalam memberikan/menyampaikan materi melalui aplikasi rubelmu secara daring pada masa pandemi *covid-19*.

Adapun Batasan Masalah Pada Penelitian Ini Hanya Pada Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas VII UI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :“Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak kls VII U1 Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Muhammadiyah Sukarame Kota Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII U1 Pada Masa Pandemi Covid 19 Di di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

G. Signnifikasi Penelitian

Adapun signifikasi dari penelitian ini untuk :

1. Signifikasi Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam menetapkan berbagai macam program dan kebijakan yang berkaitan dengan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai syarat Akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan berbagai macam pola dan pendekatan untuk menanamkan Aqidah Akhlak dan pertimbangan meng evaluasi kembali di rumah.

2. Signifikasi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerpkan pelaksanaan evaluasi di sebuah lembaga pendidikan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Perlu dipertegas bahwa penelitian mengenai Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan karena sebelumnya telah ada penelitian yang pertama dilakukan yang terkait dengan hal tersebut.

Seperti halnya penelitian Novi Subah Ahyani yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa ABCD Kuncup Mas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014” dari skripsi ini penulis temukan persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran perbedaanya adalah pada objek penelitian yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis pada mata pelajaran Aqidah akhlak, kemudian pada lokasi penelitian yang dilaksanakan Bagi Anak Tuna Rungu Di Slb ABCD Kuncup Mas Sedangkan Penulis Meneliti Anak Kelas VII U1 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu “metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat ekstrak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”¹⁴.

Menurut bogdad dan taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”¹⁵.

¹⁴ Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Social* (Jakarta : Kencana Press, 2006), h.26

¹⁵ Basrowi Dan Suwand, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.21

Dalam penelitian deskriptif peneliti hanya menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek penelitian. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, masalah penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

2. Subyek Dan Objek

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama data penelitian , yaitu yang memiliki data mengenai variable –variabel yang di teliti.¹⁶

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Aqidah Akhlak di MTS Muhammadiyah. Dari guru tersebut akan di peroleh informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII U1 Yaitu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis¹⁷. Dalam penelitian penggunaan teknik observasi sangatlah penting karena seorang peneliti dapat melihat langsung keadaan, suasana, dan kenyataan yang sebenarnya di lapangan.

b. Wawancara

merupakan proses bertanya serta menjawab dalam sebuah penelitian yang sedang berlangsung dimana terdapat dua orang atau lebih bertatap muka saling berinteraksi

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), h. 131

¹⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2007

secara langsung guna mendapatkan informasi atau keterangan¹⁸. Wawancara adalah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jelas Tanya Jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan, hal ini dilakukan agar penggalian informasi menjadi terarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tanya jawab tentang Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik¹⁹ Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh, memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas dipahami bahwa metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatancatatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi teretntu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MTS Muhammadiyah sukarame kota Bandar lampung seperti dokumen RPP dan Silabus mata pelajaran Akidah Akhlak, dokumentasi foto dan vidio proses peembelajaran, lembar soal evaluasi mata pelajaran Akidah Akhlak, lembar penilaian siswa atau nilai siswa, dan lembar pengayaan tindak lanjut siswa, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa²⁰. Analisis data merupakan proses pemcarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain²¹.

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis proleh dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

¹⁸ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998) h.36

¹⁹ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta:Drijen Pendis, 2009) h.5

²⁰ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), h44

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono.

Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flip chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Kesimpulan

“Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi”. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu.

a. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitas data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke karyawan yang telah dipimpin, ke atasan yang memberikan tugas, dan ke rekan kerja yang merupakan *team work*. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disamaratakan seperti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dijabarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut²².

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.



²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.h191

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran”.

Menurut Siregar dan Nara “evaluasi pembelajaran atau evaluasi proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis, untuk meneliti proses pembelajaran yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun fase pelaksanaan. Evaluasi proses dan evaluasi produk bersifat komplementer. Evaluasi produk memungkinkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan itu, tetapi belum dapat mengungkapkan sebab-sebabnya apabila akan diadakan revisi konstruktif terhadap proses pembelajaran, baik yang menyangkut kekurangan pada pihak pengelola (guru) maupun yang menyangkut partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses mencakup tinjauan kritis terhadap tujuan-tujuan instruksional, terhadap perencanaan proses pembelajaran, di dalam kelas dan tinjauan kritis terhadap penyelenggaraan evaluasi produk. Evaluasi proses juga menggunakan metode-metode tertentu”.

Dalam permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara (1) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan (2) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.²⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²⁵ Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.

²³ Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014), h.8.

²⁴ Ibid., h.80-81

²⁵ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h.110

2. Fungsi dan tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi evaluasi yang dapat berupa: (1) Penempatan pada tempat yang tepat, (2) Pemberian umpan balik, (3) Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4) Penentuan kelulusan.²⁶

Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah (1) diperolehnya sejumlah informasi atau data tentang nilai, arti, dan manfaat, kegiatan pembelajaran, dan (2) untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi proses tersebut sudah tercapai, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Beberapa fungsi evaluasi proses ditujukan untuk keperluan-keperluan sebagai berikut.

- a. Untuk diagnostic dan pengembangan pembelajaran, yakni hasil evaluasi proses digunakan sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan pelaksanaan proses pembelajaran beserta sebab-sebabnya. Atas dasar hasil diagnosis ini guru mengadakan pengembangan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk penilaian kinerja guru. Evaluasi proses yang dilaksanakan oleh asesor kinerja guru di sekolah, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- c. Untuk pembinaan kinerja guru. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dalam rangka supervisi pembelajaran, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- d. Evaluasi proses yang dilakukan oleh asesor, kepala sekolah atau pengawas sekolah merupakan alat yang penting sebagai umpan balik guru. Melalui evaluasi proses guru akan mendapatkan informasi tentang efektivitas proses pembelajaran yang diselenggarakannya. Dari hasil evaluasi proses, guru akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
- e. Dimiyati dan mudijiono mengemukakan bahwa fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk pengembangan dan kepentingan akreditasi.

3. Subjek Dan Objek Evaluasi Pembelajaran

- a. Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi siapa saja yang dapat disebut subjek evaluasi untuk setiap test, yang dilakukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Subjek evaluasi disini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

²⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm: 11

b. Objek evaluasi pembelajaran

Yang dimaksud objek evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses. Menurut Suharsimin arikunto yang menjadi objek evaluasi adalah :

- 1) Input, aspek yang bersifat rohani setidak-tidaknya mencakup empat hal yang meliputi : Kemampuan, kepribadian, sikap, sikap dan intelegensi.
- 2) Otput, penilaian terhadap lulusan untuk diketahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar mereka selama mengikuti program dengan alat *achievevent test* (tes pencapaian test).
- 3) Transformasi unsur-unsur dalam informasi yang semuanya dapat menjadi atau objek penilaian demi di proleh hasil pendidikan yang di harapkan, antar kurikulum dan materi. Metode dan cara penilaian sarana pendidikan atau media, system, administrasi, guru profesional lainnya.

Berdasarkan sumber diatas dapat dikemukakan bahwa unsur-unsur utama dari objek evaluasi pembelajaran adalah

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Penilaian pembelajaran
- 4) Tujuan pembelajaran
- 5) Unsur dinamis pembelajaran
- 6) Pelaksanaan pembelajaran
- 7) Kurikulum

4. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Istilah teknik dapat di artikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang di gunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang di nilai, teknik penilaian yang di maksud antar lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antara teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah di kenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi di lakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik .

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan –pertanyaan atau perintah-perintah oleh test sehingga dapat di hasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang di capai oleh testee lainnya atau di bandingkan dengan nilai standar tertentu.

Di tinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes di bedakan menjadi tiga golongan :

- 1) Tes diagnostic adalah tes yang di gunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat di lakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- 2) Tes formatif adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah di tentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka tertentu .di sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian
- 3) Tes fo Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai di berikan ,di sekolah tes ini di kenal dengan ulangan umum ,dimana hasilnya di gunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau ijazah .

b. Teknik Non tes

Teknik evaluasi nontes menurut anas sudijono ialah “penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik ,melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*),melakukan wawancara (*interview*),menyebarkan angket(*questionnaire*),dan memeriksa atau meneliti dokumen –dokumen (*documentary analysis*).

Dengan teknik non tes ,maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan di lakukan dengan :

- 1) Skala bertingkat (*rating scale*) ; skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan
- 2) Quasioner ; yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang-orang yang akan di ukur (*responden*)
- 3) Wawanvara (*interview*) ; suatu metode atau cara yang di gunakan untuk mendaptkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak
- 4) Pengamatan, (obeservasi) ; suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Teknik evaluasi pembelajaran merupakan cara oprasional atau implementatif untuk mengukur dan menilai proses pembelajaran. Teknik atau instrument evaluasi pembelajaran siregar dan nara dapat dapat berbentuk daftar pertanyaan, observasi, wawancara, dan laporan tertulis

a. Daftar Pertanyaan

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik daftar pertanyaan dilakukan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tentang objek-objek proses pembelajaran yang

dievaluasi yang biasanya dituangkan dalam bentuk yang mirip pertanyaan pilihan ganda atau skala penilaian.

b. Observasi

Dengan menggunakan teknik observasi, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena proses pembelajaran yang di jadikan objek pengamatan. Beberapa orang yang cukup terlatih menghadiri proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengadakan observasi pembelajaran dengan menggunakan suatu alat yang di sesuaikan dengan apa yang di observasi, salah satu sistem observasi terencana ialah sistem interaksi verbal yang di kembangkan oleh ned.

A.Flanders dlam bukunya yang berjudul “ana-lyzing teacher behavior”, yang dikenal dengan nama interaction analysis catagories. Dengan system observasi ini dapat dikembangkan daftar-daftar observasi yang mencakup hal-hal yang relevan dengan proses atau pengelolaan pembelajaran, yakni seperti berikut ini.

- 1) Tujuan instruksional/pembelajaran, dijelaskan atau tidak
- 2) Materi pelajaran, sesuai dengan tujuan atau tidak
- 3) Keadaan awal peserta didik, kemampuan prasyarat dicek atau tidak.
- 4) Prosedur didaktik, sesuai dengan tujuan instruksional atau tidak
- 5) Media pembelajaran, cara penggunaan dan kesesuaiannya.
- 6) Gaya mengajar, corak interaksi,; kontak mata, dan suasana dalam kelas
- 7) Pengelompokan peserta didik, sesuai dengan tujuan atau tidak
- 8) Prosedur evaluasi, relevan atau tidak
- 9) Keterlibatan peserta didik, peserta didik aktif atau tidak.

c. Wawancara

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan teknik wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara ini dapat dilakukan dengan beberapa peserta didik mengenai pengalaman mereka selama berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dan selama mengikuti tes hasil belajar.

d. Laporan tertulis

Evaluasi pembelajaran dapat juga dilaksanakan dengan laporan tertulis yang dibuat oleh para peserta didik setelah suatu program pembelajaran selesai. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya menurut selera sendiri, tetapi hasilnya sering mngecewakan karena peserta didik kurang mengetahui apa yang harus diberi tanggapan.Oleh

karena itu, laporan peserta didik itu akan lebih baik bila mereka diberi beberapa petunjuk tentang apa yang perlu ditanggapi, seperti berikut ini.

- 1) Tempo pembelajaran, terlalu cepat atau terlalu lambat
- 2) Prosedur yang digunakan, sesuai atau kurang sesuai
- 3) Materi pelajaran, menarik atau kurang menarik
- 4) Hasil apa yang dpetik dari pembelajaran
- 5) Penjelasan yang diberikan oleh guru, dapat ditangkap atau tidak
- 6) Prosedur evaluasi belajar, dianggap sesuai atau tidak
- 7) Usul-usul perbaikan.

5. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari beberapa prinsip, antara lain :

- a. kontinuitas, evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi harus dilakukan secara kontinu pula.
- b. komprehensif / keseluruhan, dengan prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Selain itu dalam melakukan evaluasi terhadap suatu obyek itu sebagai bahan evaluasi. Hal ini agar yang dilaksanakan dapat dipahami atau dimengerti oleh peserta didik.
- c. adil dan obyektif, dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Selain itu, guru hendaknya berlaku obyektif, apa adanya dengan kemampuan peserta didik
- d. kooperatif, dalam melakukan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
- e. Praktis, mengandung arti mudah digunakan, boleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan nahasa dan petunjuk mengerjakan soal²⁷

Dari uraian prinsip-prinsip evaluasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi prinsip-prinsip evaluasi adalah : prinsip kontinuitas, komperhensif, adil dan obyektif, kooperatif, dan praktis. Sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut,

²⁷ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung :Pt Reamaja Rosdakarya, 2011), H.30

evaluasi yang dilakukan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik dengan baik.

6. Langkah-langkah Pokok Evaluasi Pembelajaran

Prosedur evaluasi pembelajaran adalah langkah-langkah proses evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh evaluator pembelajaran. Evaluator pembelajaran dapat berbentuk suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran dan memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Tim tersebut bias terdiri dari guru yang telah mendapatkan sertifikat asesor penilai kinerja pembelajaran, pengawas sekolah, dan kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan prosedur evaluasi yang baik. Secara garis besar prosedur evaluasi di bagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan.

a. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Menurut Anas Sudijono, adalah ada enam langkah kegiatan menyusun dalam perencanaan evaluasi belajar yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan dan fungsinya. Perumusan tujuan disini maksudnya adalah seorang guru dalam menyusun suatu rencana terlebih dahulu memilih tujuan atau kompetensi dasar pelajaran mana yang akan di evaluasi
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi misalnya apakah aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Setelah guru memilih kompetensi dasar mana yang akan di jadikan bahan evaluasi kemudian menggolongkan kompetensi tersebut apakah masuk ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Alasan kenapa harus menggolongkan kompetensi dasar masuk ranah mana untuk memudahkan dalam memilih teknik evaluasi yang di gunakan, karena suatu teknik tidak bisa menilai ketiga ranah tersebut secara profesional.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi. Sebelum menentukan teknik yang akan di pergunakan dalam evaluasi maka seseorang evaluator harus tahu terlebih dahulu mengenai jenis penilaian, bentuk instrument agar nantinya pemilihan teknik dalam evaluasi bisa tepat di gunakannya.
- 4) Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (chek list), rating scale, paduan wawancara, atau daftar angket, untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik *non tes*.

- 5) Menentukan tolak ukur, norma criteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberi interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan di gunakan penilaian beracun patokan ataukah akan penilaian beracun kelompok.
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar akan dilaksanakan)

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan evaluasi selesai maka tahap keduanya adalah pelaksanaan. pelaksanaan evaluasi yang baik adalah pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya.

Jika seseorang pendidik dalam menjalankan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya, maka evaluasinya tersebut akan menghasilkan suatu data yang memberi gambaran yang nyata utuh peserta didik dalam pencapaian penguasaan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Dalam tahap pelaksanaan evaluasi ada beberapa langkah yaitu:

1) Menghimpun data

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrument tertentu (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik non tes). Seperti telah di uraikan di atas, penilaian memerlukan data dan informasi. Data informasi ini dapat di peroleh dengan dua cara yakni tes dan non tes. Pengumpulan data dan informasi ini harus di lakukan dengan baik dan cermat serta harus menggunakan instrument yang valid dan realible. Untuk pengumpulan data teknik non tes yang bisa di lakukan diantaranya:

Teknik observasi, guru mengamati langsung peserta didik ketika berada di dalam ataupun diluar kelas, seperti memperhatikan tingkah laku peserta didik pada guru menyampaikan pelajaran, istirahat, pada saat kekosongan pelajaran, pada waktu shalat berjamaah, upacara, dan lain-lain.

Sedangkan teknik wawancara, guru mewawancarai langsung dengan pihak yang di perlukan, seperti guru mewawancarai siswa yang di jadikan sebagai subjek evaluasi .

Untuk teknik angket, guru membagikan langsung angket kepada pihak yang diperlukan, dapat di berikan peserta didik Sedangkan pemeriksaan dokumen, guru memberikan dokumen langsung kepada peserta didik untuk di isi.

2) Melakukan verifikasi data

Data yang telah berhasil di himpun harus disaring lebih dahulu sebelum di olah lebih lanjut, proses penyaringan ini kita disebut penelitian data atau verifikasi data dan maksudnya adalah untuk memisahkan data yang baik yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan kita peroleh mengenai individu yang sedang kita evaluasi, dari data yang kurang baik yang akan merusak atau mengaburkan gambaran yang kita peroleh apabila data itu ikut diolah juga .

Oleh karena itu kita selalu menyadari baik buruknya setiap data yang kita gunakan untuk memperoleh data langsung dari orang yang bersangkutan, oleh karena itu dalam evaluasi yang baik kita selalu berusaha untuk hanya menggunakan alat-alat yang sebaik-baiknya yang tersedia bagi kita.

c. Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran

Setelah tahap pelaksanaan selesai maka tahap selanjutnya adalah pengelolaan .tahap pengelolaan data dilakukan untuk memberikan "makna" terhadap data yang pada kita. Jadi hal ini berarti bahwa tanpa kita olah, dan diatur lebih dulu data itu sebenarnya tidak dapat menceritakan suatu apapun kepada kita. Oleh sebab itu tahap pengolahan sangat di perlukan pada saat mengevaluasi .ada beberapa langkah dalam tahap pengolahan di antaranya:

1) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di himpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka hasil evaluasi di susun dan di atur demikian rupa sehingga "dapat berbicara". Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat di gunakan teknik statistik dan non statistik tergantung kepada jenis data yang akan di olah dan di analisis data Untuk pengolahan evaluasi ada dua jenis penilaian, yaitu :

- a) Pengolahan penilaian untuk evaluasi mata pelajaran Aqidah Akhlak secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik..

Untuk mengolah nilai pelajaran sejarah kebudayaan islam secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik yaitu dengan menggunakan standarisasi. Penilaian menggunakan standaisasi atau dinamakan KKM (criteria ketuntasan minimal) standar nilai tersebut, dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100. Nilai KKM tersebut di tetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan di evaluasi ketercapaian pada setiap semester

- b) Pengolahan penilaian dalam rangka mengetahui hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik.

Untuk pengolahan evaluasi ranah kognitif dengan menggunakan tehnik tes ranah afektif dengan menggunakan criteria atau patokan dengan presentase yang skala nilainya 0-100 kemudian nilai-nilai angka tersebut di tranformasikan ke

dalam huruf dengan criteria tertentu mengacu kepada rancangan dengan menggunakan tes praktik.

Setelah pengolahan selesai, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Analisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Analisis untuk ulangan harian dan tengah semester ditekan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan factor penyebab mengapa memperoleh batas nilai minimal ketuntasan belajar akan di beri remedial, sedangkan anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberi pengayaan

Analisis untuk akhir semester diambil dari nilai ulangan harian, tugas, tengah semester dan ulangan akhir semester satu untuk menentukan nilai rapor semester dan nilai rapor semester. Sedangkan analisis ulangan kenaikan kelas diambil dari nilai ulangan akhir semester dua di pergunakan untuk menentukan nilai rapor semester dan kenaikan kelas.

c) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interprestasi terhadap hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbilisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan itu atas dasar interpresentasi terhadap hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat di kemukakan kesimpulan–kesimpulan tertentu. Kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan di lakukannya evaluasi itu sendiri .

Langkah ini merupakan verbilisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang overstatement maupun understatement

Lambang untuk penilaian dengan menggunakan criteria dan kemudian diinterpretasikan, yaitu:

80-100: sangat baik
71-80: baik
60-70: cukup baik
51-60: tidak tuntas

d) Tindak lanjut hasil Evaluasi

Setelah data itu disusun, diatur, diolah, di analisis dan di simpulkan ,maka akan diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya .kemudian evaluator merumuskan kebijakan–kebijakan yang di pandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.Dan kegiatan evaluasi tersebut menuntut adanya tindak lanjut yang konkrit berarti hanya sampai pada pertanyaan saya yang menyatakan “saya tahu”ini begini, ini begitu dan semua itu tidak bermanfaat bagi evualuator.

Hasil pengukuran memiliki fungsi utama untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik. Hasil pengukuran secara umum dapat dikatakan bisa membantu, memperjelas tujuan intruksional, menentukan kebutuhan peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga tidak terlepas dari factor-faktor tersebut meliputi factor *intern* dan factor *ekstern*.

a. Factor Intern

Factor intern yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah tentang latar belakang guru, pengalaman mengajar dan pengalaman tentang teoritis evaluasi pembelajaran.

1) Factor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang Pendidikan Guru merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap keahlian guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebab melalui pendidikan yang pernah di tekuni terkumpul sejumlah pengetahuan teriotis yang bisa dijadikan pegangan dalam melaksanakan tugas keguruan

Maka dari itu memangku jabatan sebagai guru di tuntut memiliki kualitas dan memenuhi syarat formal, artinya guru tersebut harus mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Apalagi bagi guru yang memegang mata pelajaran harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki ijazah formal
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Berakhlak mulia ,bagi guru agama yang di tambah dengan
- d) Memiliki pribadi mu' min ,muslim dan muhsin
- e) Taat menjalankan perintah agama
- f) Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya
- g) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan
- h) Mengetahui ilmu pengetahuan agama
- i) Tidak memiliki cacat jasmaniah dan rohaniah²⁸

Seorang guru yang telah menekuni pendidikan keguruan tentu memiliki muatan ilmu yang lebih dari pada guru yang tidak pernah menekuni pendidikan keguruan, dengan berbedanya latar belakang pendidikan bisa berbeda keahliannya dalam melaksanakan tugas evaluasi. Jadi dasar pengetahuan sangat menentukan pada kualitas seseorang.

2) Factor Pengalaman Mengajar

Factor lain yang memepengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah factor pengalaman mengajar, karena pengalaman mengajar tentu akan mempengaruhi cara guru dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan. Semakin lama seorang guru

²⁸ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama (Mkpa)*, (Bandung: Armeco, 1986), h.49

mendidik semakin banyak dinamika dan pengalaman yang dialaminya sehingga semakin banyak pula peluangnya baginya untuk memperbaiki keterampilan sebagai seorang guru. Bagi seorang guru, pengalaman mengajar merupakan

pengalaman yang sangat berharga, sebab seorang guru tidak bisa hanya dilandasi pengetahuan teriotis semata. Tetapi juga perlu ada pengalaman di lapangan khususnya dalam praktik mengajar, sebab mengajar memerlukan pembiasaan.

Keterampilan seorang guru dalam melaksanakan dan menidaklanjuti evaluasi di pengaruhi oleh pengalamannya bertugas sebagai guru. Pengalaman mengajar di lapangan mengajarkan banyak hal yang terkadang tidak pernah ditemui dalam pendidikan disekolah.

Situasi nyata tidak selalu persis dengan teori, pengalaman mengajar merupakan model yang sangat berguna. Semakin lama guru menjalani tugasnya dalam mengajar, semakin banyak peluang baginya untuk mengumpulkan pengalaman. Dan semakin banyak tempat mengajar yang di temui seorang guru maka semakin evaluasi dan banyak pula pengalamannya.

3) Factor pengetahuan teriotis tentang evaluasi pembelajaran

Disamping latar belakang pendidikan seorang guru factor pengetahuan guru juga sangat menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan pengajaran, dalam hal ini khususnya berkenaan dengan pengetahuan teriotis guru tentang evaluasi pembelajaran yang di terapkannya dalam proses penilaian dari hasil belajar.

Keahlian yang dimiliki seorang guru tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk mengembangkannya lagi, semua itu tergantung pada usaha yang dilakukan oleh guru.

b. Factor Ekstern

1) Jumlah kelas yang di tangani serta banyaknya mata pelajaran yang diajarkan

Banyak jumlah kelas yang di tangani serta banyaknya mata pelajaran yang di ajukan oleh guru juga dapat berpengaruh dalam melaksanakan tugas keguruan ,termasuk juga tugas dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Faktor tersebut berhubungan dengan kesempatan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menangani siswa dalam jumlah banyak tentu akan menyita waktu, tenaga dan biaya lebih banyak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, ditambah lagi dengan mata pelajaran yang di pegang oleh guru tidak hanya satu, maka hal yang demikian itu akan banyak lebih menyita waktu dan perhatian guru, sehingga untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik akan mendapat sedikit hambatan.

2) Motivasi dari kepala sekolah

Motivasi kepala sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai atasan, sara dan ajuran kepala sekolah akan banyak di perhatikan oleh guru-guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas membantu guru dalam mengembangkan dan melaksanakan tugas-tugasnya keguruannya, salah satunya adalah membantu guru-guru dalam mengevaluasi program pembelajaran dan hasil belajar murid. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Hendiyat Soetopo sebagai berikut:

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinu, dengan praktik demokratis ia harus mampu membantu guru-guru membina kurikulum sesuai dengan minat. Kemampuan dan kebutuhan anak, ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid.²⁹

Motivasi dari kepala sekolah bisa berupa dorongan, arahan, intruksi maupun bimbingan kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Motivasi tersebut sebaiknya sering-sering diberikan sebab semakin sering kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, akan semakin banyak perhatian guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, akan semakin banyak perhatian guru untuk melaksanakannya.

B. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.³⁰

Menurut S. Nasution dalam basyaruddin usman merumuskan pembelajaran, yakni:

- Menanamkan pengetahuan pada siswa
- Menyampaikan kebudayaan kepada siswa
- Aktivitas mengorganisasian atau mengatur lingkungan dengan sebaikbaiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.³¹

Sedangkan Abuddin Nata merumuskan pembelajaran yakni sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³²

Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah Aqidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman Akidah islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh

²⁹ Hendiyat Soetopo Dan Wastey Soemanto, *kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.20

³⁰ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya; Citra Media, 2014). h.99

³¹ Basyiruddin, usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta; Ciputat Perss, 2013). h.19

³² Abuddin nata. *Perspektif tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta; Kencana Prenadaa Media Group). h. 85

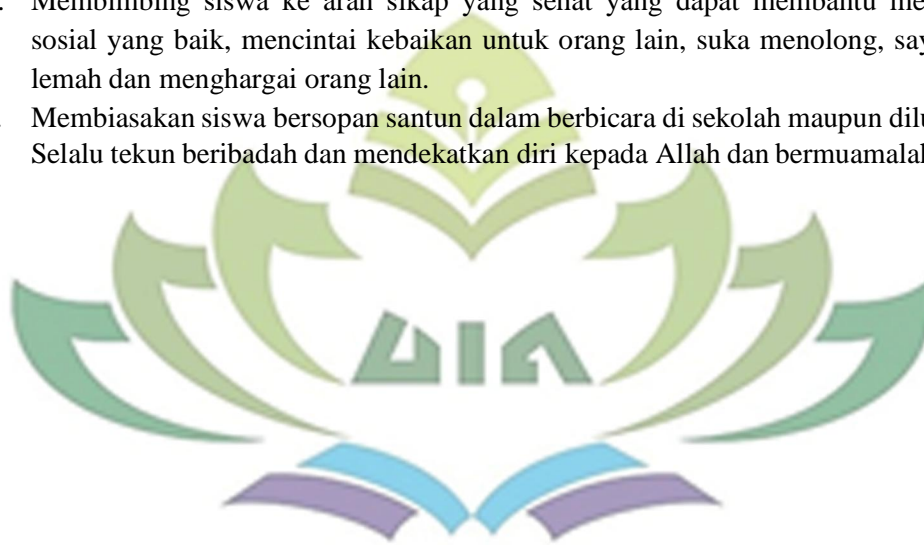
dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan Akidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "thayyibah" dan diamalkan

dengan perbuatan yang saleh Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.³³

menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun خ ل ق yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan الخ ق ال yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.³⁵

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara di sekolah maupun diluar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.³⁶



³³ Muhaimin et. all, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), h. 259

³⁴ A. Nazri Adlany dkk, *Al Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 2005), h.316

³⁵ Chabib Thoha, et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 109-110

³⁶ *Ibid*, h. 1135-1136

Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan akhlak dalam pengertian sehari-hari dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata karma (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Akidah Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, pentingnya akidah akhlak tidak hanya bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran akidah akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah pembimbingan umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat umat-Nya. Secara substansi mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang yag berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu atau sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam serta dapat menumbuhka akhlak yang baik.

3. Ruang lingkup Akidah Akhlak

KI-KD Aqidah Akhlak Kelas VII semester 1

Tabel 1.3

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>Menghayati nilai-nilai aqidah Islam</p> <p>Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah, sifat-sifat mustahil, serta sifat jais Allah swt.</p> <p>Menghayati sifat ikhlas, taat, khahuf, dantaubat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menghayati adab shalat dan zikir</p> <p>Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan umatnya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>Menampilkan perilaku orang yang mengimaniaqidah islam dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah, sifat-sifat mustahil, serta sifat jais Allah swt.</p> <p>Membiasakan sifat ikhlas, taat, khahuf, dantaubat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Terbiasa menerapkan adab shalat dan zikir</p> <p>Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan umatnya</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak Mata	<p>Memahami dalil, dasar dan tujuan aqidah Islam</p> <p>Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah, sifat-sifat mustahil, serta sifat jais Allah swt</p> <p>Memahami pengertian, contoh, dan dampak, positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat</p> <p>Memahami adab shalat dan zikir</p> <p>Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan umatnya</p>
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, mengga	<p>Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam</p> <p>Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, dan jais Allah swt.</p> <p>Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan</p> <p>Menyimulasikan adab shalat dan zikir</p>

mbar dan mengarang sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s dan umatnya
--	--

Tabel 1.4
KI-KD Aqidah Akhlak Kelas VII semester 2

<u>Kompetensi Inti</u>	<u>Kompetensi Dasar</u>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>Meyakini sifat-sifat Allah swt, melalui Asma`ul Husna (AL-Aziz, Al-Gaffar, Al-Fatta, Al-Basit, Al-„Adl, Al-Hakim, AL-Qayyum, Al-Barru, Ar-Ra`uf, An-Nafi`)</p> <p>Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, setan dan fenomena kehidupan</p> <p>Menolak akhlak tercela riya` dan nifaq</p> <p>Menghayati adab membaca Al-Quran dan adab berdoa</p> <p>Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma`ul husna (Al-Aziz, Al-ghafar, Al-Fattah, Al-Basit, Al-Adl, Al-Hakim, Al-Qayyum, Al-Barru, Al-Ra`uf, An-nafi`)</p> <p>Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan</p> <p>Membiasakan diri menghindari diri dari akhlak yang tercela riya` dan nifaq Terbiasa menerapkan adab membaca Al-quran dan adab berdoa Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi</p>
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<p>Menguraikan Asma`ul husna (Al-„Aziz, Al-ghafar, Al-Fattah, Al-Basit, Al-„Adl, Al-Hakim, Al-Qayyum, Al-Barru, Al-Rauf, An-Nafi)</p> <p>Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis dan setan</p> <p>Memahami akhlak tercela riya` dan nifaq</p> <p>Memahami adab membaca Al-quran dan berdoa</p> <p>Menganalisis kisah teladanan Ashabul Kahfi</p>

4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,membaca menghitung,menggamb ar dan mengarang sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asma"ul husna (Al-Aziz, Al-ghafar, Al-Fattah, Al- Basit, Al-Adl, Al-Hakim, Al-Qayyum, Al-Barru,Al-Rauf, An-Nafi) Menyajikan kisah-kisah dalam fenomenakehiupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan Menyimulasikan contoh prilaku riya" dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari Mepraktikkan adab membaca Al-qurandan adab berdoa Menceritakan keteladanan ashabul kahfi
---	--

Uraian diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya saja melainkan juga hubungannya dengan sesama manusia serta hubungannya dengan lingkungan. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat sehingga membentuk akhlak terpuji. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur"an dan Al-hadits yang mencerminkan kisah-kisah akhlak yang baik dan patut dijadikan suri tauladan.

Dalam buku Muhammad Abdul Qadir menerangkan filosof memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan. Al-Qur"an memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan sebagai berikut: kebaikan adalahsetiapperintah Allah utuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan adalah setiap larangan Allah untuk mengerjakannya.³⁷

C. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus aktif menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq meliputi tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan membuka pelajaran, menurut abimayu, membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siao mental dan menimbulkan perhatian siswa terfokus pada hal – hal yang akan dipelajari.³⁴ Membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan siswa agar perhatiarn dan motivasinya tumbuh sehingga baik secara fisik maupun psikis memiliki

³⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiah, Jakarta; proyek pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama/IAIN), h.195

³⁸ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).h.160

kesiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan begitu prhtian siswa akan terpuat pada apa yang dipelajarinya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu :

1. Menyiapkan Siswa secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.³⁹

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran ini antara lain :

- a) Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b) Siswa – siswi mengetahui batas – batas tugas yang akan dikerjakan.
- c) Siswa – siswi mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian dari mata pelajaran.
- d) Siswa mengetahui hubungan anatar pengalaman yang telah dikuasai dengan hal yang baru dan yang akan dipelajari.
- e) Siswa dapat menghubungkan fakta – fakta keterampilan atau konsep yang tercamtum dalam suatu peristiwa.
- f) Siswa dapat mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu.⁴⁰

b. Kegiatan Inti

Tugas pendidik atau guru yang utama yaitu mengajar. Mengajar merupakan proses penyampain ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*Transfer Knowledge*). Disini guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara profesional dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran. Media pembelajaran dan sumber – sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi dari bebrapan metode mengajar. Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pada pembelajaran Akidah Akhlaq untuk meningkatkan keberhasilan dalam membentuk akhlaqul kharimah pada siswa maka penerapan pembelajaran yang dapat di hunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

- a) Pendekatan Penanaman Nilai

³⁹ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h.124.

⁴⁰ Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011.

Pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenak dan menerima nilai sebagai milki mereka dan bertanggung jawan atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengebal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan menerapkan nialai sesuai degan keyakinan diri. Cirri yang digunakan pada pendekatan ini antar lain keteladanan pemngamatan positif dan negatif, simulasi dan bermain peran.

b) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan dari pemikiran moral. Guru dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga siswa dapat membuat keputusan tentanf pendapat moralnya. Mereka akan menggambarkan tinkat yang lebih tingga dalam pemikiran moral, yaitu takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti peransn yang diharapkan, menuruti dan menaati otoritas, berbuat untuk kebaikan yang banyak, dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang universal. Cara yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan pendektan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengn topik dilemma moral baik faktual mauoun abstrak.

c) Pendekatan Analisis Nilai

Pendektan ini menekan agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir ilmiah dalam menganlisi masalh sosial yang berhubungan dengan nilai tetentu. Selain itu siswa dalam menggunakan proses berfikir nasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konep tentang niali mereka sendiri cara yang dapt digunakan dalam pendekatan ini yaitu diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip analisis terhadap kasus debat dan penelitian.

d) Pendekatan Klasifikasi Nilai

Pendekatan ini bertujuan untuk mdnumbuhkan kesadarn dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai – nilai mereka sendiri dan nilai – nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dlam menggunakan kemampuan berfikir rasionl dan emosional dalam menilai perasaa, nilai, serta tingkah laku mereka senfiri, aktivitas yang mengembangkan sensitivitas, kegiatan dilur kelas dan diskusi kelompok.

e) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini betujuan unyuk mengembangkan kemapmuan siswa, seperi pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu pendekatan ini maksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendoromg siswa untuk melihat diri sendiri sebagi makhluk yang senantiasa berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Kegiatan Penutup

Agar pembelajarn Akidah Akhlaq yang dismpaikan oleh guru dapat diamlkan siswa dalam kehidupan sehari – hari dapat dialakukan dengan cara sebgai berikut ini :

1) Keteladanan atau contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi siswa. Dalam hal ini guru berperan langsung memberikan contoh bagi siswa segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah dan di rumah maupun di luar masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku siswa yang kurang baik, secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku siswa tersebut kurang baik kemudian memberi tahu bagaimana perilaku yang baik.

3) Teguran

Pendidik perlu mengur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai – nilai baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana yang memadai. Contohnya dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan – slogan mengenai kepribadian terpuji yang mudah dibaca oleh siswa, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

5) Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris di ruang masuk kelas.

6) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dan menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah :

- 1) Bersama – sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pembinaan tugas, baik tugas individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya⁴¹

D. Guru Akidah Akhlaq

1. Pengertian Guru

Pendidik (guru) merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang sangat berat untuk dilaksanakan. Dikatakan berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang

⁴¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.189.

positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian baik pada guru akan tampak pada dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesionalitas dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik.

Dalam hal ini guru dan orang tua siswa harus tetap menjalin kerja sama dengan baik dan semakin harmonis dalam penanaman moral anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah maupun kegiatan anak di rumah. Minat belajar siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Syarat – syarat Guru Akidah Akhlak

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam biangnya, begitu pula dengan guru agama. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya memenuhi syarat – syarat tertentu yang diperlukan dalam bidang guru agama tersebut, sebagai berikut ini :

- 1) Mempunyai ijazah formal.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Berakhlak yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang guru agama hendaknya mereka memiliki ijazah formal, memiliki badan yang sehat baik jasmani ataupun rohani dan berakhlak yang baik. Seorang pendidik atau guru agama harus memiliki syarat- syarat sebagai guru agama. Diantarnya seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Disamping itu seorang guru harus menguasai ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Islam tidak hanya dipandang dari segi system ketuhanan yang mengharuskan seseorang hanya beribadah kepada tuhan semata dan menafikan aspek kehidupan yang juga dapat dijadikan sebagai jahan ibadah. Format pendidikan islam bersandar pada standarisasi nilai – nilai etis ajaran islam yang ditargetkan akan melahirkan individu dan masyarakat ahsanu taqwin di era globalisasi ini. Artinya, di era saat ini islam dipandang sebagai sebuah system nilai diharapkan mampu menterjemahkan ajaran islam secara kontekstual.⁴²

4. Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama antara lain sebagai berikut ini :

- 1) Mengajar ilmu pengetahuan agama.
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁴³

⁴² Muhammad Zaini, *Membumikan Tauhid, Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011).h.29. 48 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).h.35.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).h.35.

Berdasarkan Penjelasan diatas jelas bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi memberikan bimbingan, pengarahan dan serta memberikan contoh teladan yang baik.

E. Pandemi Covid-19

Corona virus disease 2019 atau Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 12 Maret 2020. Dalam keputusannya tersebut WHO menyarankan kepada seluruh negara di dunia untuk bersiap-siap menghadapi Covid-19. Di samping menyiapkan penanganan, WHO juga menghimbau agar setiap negara dapat mendeteksi keberadaan Covid-19 di wilayahnya kemudian mencegah supaya tidak menginfeksi luas warga negaranya (WHO, 2020). Pandemi mempunyai arti bahwa Covid-19 merupakan virus yang mengancam kesehatan manusia di seluruh dunia. Pada tanggal 15 Maret atau tiga hari setelah Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah (Sekretariat Kabinet RI, 2020). Kebijakan tersebut mempunyai arti bahwa semua kegiatan harus berubah orientasinya yaitu tidak boleh melalui tatap muka secara langsung. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar-mengajar di berbagai jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan akan tetapi harus memanfaatkan media berbasis online atau apapun bentuknya asalkan tidak tatap muka secara langsung dengan maksud untuk menghindari penularan Covid-19 di Indonesia. Kebijakan tersebut sebetulnya mempunyai makna untuk melindungi keselamatan generasi bangsa.

Dalam konten hak asasi manusia (HAM), hak yang harus dilindungi adalah hak untuk hidup dan hal-hal yang berkaitan dengan hidup seperti kebebasan berpendapat dan kebebasan berekspresi. Keberlangsungan hidup manusia ditunjang dengan pemenuhan kebutuhan primer yaitu makan dan minum. Sesuatu yang melarang atau menghalangi manusia untuk melakukan aktifitas berbicara dan bergerak dapat diartikan sebagai pelanggaran hak asasi manusia. Pada tanggal 10 November PBB mendeklarasikan 30 macam hak asasi manusia termasuk didalamnya terdapat hak atas pendidikan (Zajda dan Ozdowski, 2017: 3). Langkah pemerintah untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tatap muka secara langsung merupakan langkah yang tepat karena termasuk melindungi hak untuk hidup. Akan tetapi, tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi yang berlangsung dalam waktu yang lama juga harus tetap dievaluasi walaupun bagian dari hak atas pendidikan.⁴⁴

⁴⁴ M.Syahrul Ulum, Jati Pamungkas, Analisis Ritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online Di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid-19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia), Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, Vol.2 No.1 (Juli-Desember 2020)

Daftar Pustaka

- A. Nazzi Adlany dkk, *Al Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 2005)
- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Mkpa), (Bandung : Armeco, 1986)
- Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta:Drijen Pendis, 2009)
- Anas Sudijno, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Social* (Jakarta : Kencana Press, 2006)
- Basrowi Dan Suwand, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Basyiruddin, usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta; Ciputat Perss,Ciputat Perss,2013)
- Chabib Thoha, et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008)
- Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2014)
- Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hendiyat Soetopo Dan Wastey Soemanto, *kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara, 1998)
- I.G.Ak.Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011)
- Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)
- Irwan Soeharto,*Metode Penelitian Sosial*(Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2002)
- Lia Nur Atiqoh Bela Dina,Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 1 (2020)
- M.Syahrul Ulum, *Jati Pamungkas, Analisis Ritis Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Online Di Madrasah Ibtidaiyah Masa Pandemi Covid-19 (Solusi Menyelamatkan Masa Depan Anak-Anak Indonesia)*, *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*,Vol.2 No.1 (Juli-Desember 2020)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*.(Thuruqu Ta"limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Jakarta; proyek pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama/IAIN)
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya; Citra Media, 2014)
- Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No. 1 (2020)
- Prof.Drs.Anas Sudijono,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo,2006)

Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998)

Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2007

Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan (Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)

Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008),

Zainal Arifin. *Evalusai Pembelajaran*, (Bandung :Pt Reamaja Rosdakarya, 2011)

